

**PENGARUH PEMBERIAN SARI KURMA MADU TERHADAP POWER HIS
KALA I PADA IBU BERSALIN DI KLINIK AZ-ZAHRAH SATIBIH
CIKARANG BARAT**

Purwanti^{1*}, Feva Tridiyawati²

¹⁻²Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korepondensi: bdpur.wanti78@gmail.com

Disubmit: 30 Juli 2023

Diterima: 13 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.11269>

ABSTRACT

Every day in Indonesia 38 mothers die due to diseases/complications related to pregnancy and childbirth. (WHO, 2019). The maternal mortality rate in Indonesia in 2019 was 306/100,000 KH. This figure has decreased compared to the 2012 SDKI, namely 359/100,000 KH (Central Statistics Agency, 2017). The main cause of maternal death is approximately 75% due to postpartum bleeding, postpartum infection, pre-eclampsia/eclampsia, prolonged/obstructed labor and unsafe abortion. Most maternal deaths occur (34%) during the delivery period and the first 24 hours after delivery. If pain during labor is not treated, it will increase feelings of worry, tension, fear and stress. Odeng honey or honey that comes from the forest is a natural ingredient with nutritional content: fructose, vitamin C, vitamin B6, riboflavin, folate, iron, calcium, phosphorus, zinc, magnesium, manganese, copper, sodium and selenium. To find out the effect of giving honey date juice on the strength of the first stage of women giving birth at the Az-zahrah Satibih clinic in 2023. This type of research is quantitative research, using quasi-experimental research methods, using 30 respondents consisting of 15 experimental group respondents. given honey date juice at the time of delivery, and 15 people in the control group who were not given honey date juice at the time of delivery. The average intensity of the Power of Labor in the first active phase of labor after administering Honey Date Juice was 6.71 with a standard deviation of 1.32. The intensity of Power His of labor in the first stage of active phase before administering Honey Date Sari was 5.00 with a standard deviation of 1.71. Meanwhile, the dependent T-test results obtained a p-value of 0.000. Because the p-value is 0.000 < a (0.05), it can be concluded that there is a significant effect on reducing the intensity of the Power His of labor during the first active phase before and after giving Honey Date Sari. There is an effect of giving Honey Date Juice on the duration and Power of HIS in the first stage of labor in women giving birth at the Az-Zahrah Satibih Clinic in 2023. It is hoped that giving Honey Date Juice during labor can be implemented in women giving birth, especially to reduce pain and improve HIS.

Keywords: Honey Date Juice, His, Childbirth

ABSTRAK

Setiap hari di Indonesia ada 38 ibu yang meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. (WHO, 2019). Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 306/100.000 KH. Angka ini menurun bila dibandingkan pada SDKI tahun 2012 yaitu 359/100.000 KH (Badan Pusat Statistik, 2017). Penyebab utama kematian ibu kira-kira 75% disebabkan perdarahan pasca salin, infeksi pasca salin, pre eklampsia/eclampsia, partus lama/macet dan aborsi yang tidak aman. Kematian maternal terjadi paling banyak (34%) pada periode persalinan dan 24 jam pertama pasca persalinan. Nyeri pada persalinan apabila tidak diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress. Madu odeng atau madu yang berasal dari hutan merupakan bahan alami dengan kandungan nutrisi : fruktosa, vitamin C, vitamin B6, riboflavin, folat, zat besi, kalsium, fosfor, zinc, magnesium, mangan, tembaga, natrium dan selenium. Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Sari Kurma Madu Terhadap Power His Kala I pada Ibu Bersalin di klinik Az-zahrah Satibih Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian kuasi-eksperimental, menggunakan 30 responden yang terdiri dari 15 responden kelompok eksperimen yang diberikan sari kurma madu pada saat persalinan, dan 15 orang kelompok kontrol yang tidak diberikan sari kurma madu pada saat persalinan. Rata-rata intensitas Power His persalinan kala I fase aktif setelah dilakukan pemberian Sari Kurma Madu adalah 6,71 dengan standar deviasi 1,32. Adapun intensitas Power His persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan pemberian Sari Kurma Madu adalah 5,00 dengan standar deviasi 1,71. Sedangkan Hasil Uji-T dependen diperoleh p-value sebesar 0,000. Karena $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan intensitas Power His persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan pemberian Sari Kurma Madu. Ada pengaruh pemberian Sari Kurma Madu terhadap durasi dan Power His dalam persalinan kala I pada ibu bersalin di Klinik Az-zahrah Satibih Tahun 2023. Diharapkan pemberian sari kurma madu pada saat persalinan dapat diimplementasikan pada ibu bersalin, khususnya untuk mengurangi nyeri dan memperbaiki HIS.

Kata Kunci: Sari Kurma Madu, His, Persalinan

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan peristiwa fisiologis, kelahiran bayi adalah kejadian sosial yang dinantikan oleh ibu dan keluarga. Peristiwa fisiologis pada saat persalinan terkadang dapat menimbulkan trauma pada ibu karena nyeri yang dialaminya. Beberapa ibu bahkan ada yang trauma untuk hamil lagi karena takut akan mengalami nyeri yang sama. Bagi ibu yang pernah melahirkan, nyeri persalinan yang paling menyakitkan apalagi bagi ibu-ibu

yang baru pertama kali merasakannya.

HIS (Kontraksi Uterus) adalah kontraksi karena otot-otot polos rahim bekerja dengan baik dan sempurna dengan sifat sifat kontraksi simetris, fundus dominan, kemudian di ikuti relaksasi, pada saat kontraksi otot-otot rahim menguncup sehingga menjadi tebal dan lebih pendek, kavum uteri menjadi menjadi lebih kecil mendorong janin dan kantong amnion ke arah bawah rahim dan

servik (Sulisdian, M. Kes., Erfiani Mail, M. Kes, DKK, 2019).

Kematian dan kesakitan ibu hamil, bersalin dan nifas, masih merupakan masalah besar di negara berkembang termasuk di Indonesia. Menurut data WHO, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang, Berdasarkan isi tujuan MDGs (Millenium Development Goals) yang kelima yaitu meningkatkan kesehatan ibu, dengan target menurunkan tingkat kematian ibu sebesar seperempatnya antara 1990-2015, pada tahun 2015 Indonesia ditargetkan untuk angka kematian ibu adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015.

Setiap hari di Indonesia ada 38 ibu yang meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. (WHO, 2019). Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 306/100.000 KH. Angka ini menurun bila dibandingkan pada SDKI tahun 2012 yaitu 359/100.000 KH (Badan Pusat Statistik, 2017). Penyebab utama kematian ibu kira-kira 75% disebabkan perdarahan pasca salin, infeksi pasca salin, pre eklampsia/ecklampsia, partus lama/macet dan aborsi yang tidak aman. Kematian maternal terjadi paling banyak (34%) pada periode persalinan dan 24 jam pertama pasca persalinan.

Penelitian di Amerika serikat 70% sampai 80% wanita yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa sakit dan merasakan nyaman. Saat

ini di Negara berkembang 20% hingga 50% persalinan di rumah sakit besar dilakukan dengan section caesaria disebabkan para ibu hendak bersalin lebih memilih operasi yang relative tidak nyeri sedangkan di Brazil angka ini mencapai lebih dari 50% dari angka kelahiran di suatu rumah sakit yang merupakan presentase tertinggi di seluruh dunia. Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress.

Data persatuan rumah sakit di seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan.

Partus lama merupakan penyulit atau komplikasi yang terjadi pada periode persalinan. Partus lama merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin. Partus lama dapat menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi dan perdarahan post partum. Pada janin akan terjadi infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi (Kusumahati, 2010).

Insiden partus lama menurut penelitian 2,8-4,9 persen. Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya persalinan meliputi faktor ibu, faktor janin dan faktor jalan lahir, faktor ibu meliputi usia, his dan kekuatan mengejan ibu serta paritas. Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri, dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini, dibutuhkan kontraksi (power) yang

adekuat untuk dapat memulai persalinan. Melemahnya kontraksi rahim atau kontraksi inadekuat ini merupakan penyebab terbanyak terjadinya partus lama (Suroso, 2016).

Menurut Nyeri pada persalinan apabila tidak diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress. Sedangkan menurut Apabila nyeri tidak segera diatasi janin yang ada didalam kandungan akan terjadi hipoksia akibat asidosis, detak jantung janin semakin cepat yang akan mengakibatkan kematian pada janin didalam kandungan.

Hasil penelitian Tounair dalam jurnal menyatakan nyeri persalinan ringan terjadi pada 15 kasus, nyeri sedang 35%, nyeri berat 30%, dan nyeri ekstrem terjadi pada 20% kasus.

Madu odeng atau madu yang berasal dari hutan merupakan bahan alami dengan kandungan nutrisi yang beragam dan dibutuhkan tubuh. Beberapa diantaranya seperti fruktosa, vitamin C, vitamin B6, riboflavin, folat, zat besi, kalsium, fosfor, zinc, magnesium, mangan, tembaga, natrium dan selenium. Semua mineral ini berperan penting untuk menjaga fungsi tubuh agar berjalan dengan baik. Wanita hamil rentan terkena mengalami anemia, biasanya tubuh akan memunculkan gejala, meski kadang tak disadari. Gejala umumnya yaitu, kelelahan dan pusing. Dengan kandungan zat besi di dalam madu mampu memproduksi sel darah merah untuk mengurangi gejala kurang 3 darah atau anemia. Penyakit anemia ini bisa diatasi dengan madu karena kandungan zat besi dan berbagai vitamin serta nutrisi yang terdapat dalam madu (Dewi, 2018).

Penelitian yang pernah dilakukan tentang pemberian sari kurma (*Phoenix dactylifera*) terhadap kadar hemoglobin pada

tikus jantan galur wistar yang anemia mendapatkan hasil bahwa kadar hemoglobin tikus yang defisiensi besi dan diberi sari kurma dosis 50% dan 100% lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberi sari kurma akan tetapi lebih rendah dibandingkan dengan kontrol. Hasil uji One Way Anova pada penelitian menunjukkan pemberian sari kurma berpengaruh secara signifikan ($p < 0,05$) terhadap kadar hemoglobin tikus yang defisiensi besi (Zen, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin plasenta, selaput ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri (Salawati, 2020).

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan

Faktor Power adalah kekuatan yang mendorong janin lahir keluar. Kekuatan yang mendorong janin keluar dalam persalinan ialah : his, kontraksi otot- otot perut, kontraksi diafragma, dan aksi dari ligament, dengan kerjasama yang baik dan sempurna.

His (kontraksi uterus) His adalah kontraksi uterus karena otot-otot polos rahim bekerja dengan baik dan sempurna dengan sifat-sifat : kontraksi simetris, fundus dominan, kemudian diikuti relaksasi. Pada saat kontraksi otot-otot rahim menguncup sehingga menjadi tebal dan lebih pendek. Kavum uteri menjadi lebih kecil mendorong. anin dan kantong amnion kerah bawah rahim dan serviks. Menurut Yanti(2010), dalam melakukan observasi pada ibu bersalin, hal-hal yang harus diperhatikan ibu bersalin adalah : a) Frekuensi his : jumlah his dalam waktu tertentu biasanya

permenit atau per 10 menit b) Intensitas his : kekuatan his (adekuat atau lemah) c) Durasi lama his : lamanya setiap his berlangsung dan ditentukan dengan detik, misalnya 50 detik. d) Interval his : jarak antara his satu dengan his berikutnya . e) Misal his datang tiap 2-3 menit f) Datangnya his : apakah sering / teratur atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis iipenelitian iini iiadalah iipenelitian iikuantitatif, iimenggunakan iimetode iipenelitian ii quasi-eksperimentall, menggunakan 30 responden yang terdiri dari 15 responden kelompok eksperimen yang diberikan sari kurma madu pada saat persalinan, dan 15 orang kelompok kontrol yang tidak diberikan sari kurma madu pada saat persalinan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Bersalin Di Klinik Z-Zahrah Satibih Cikarang Barat Tahun 2023

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah Responden	
Intervensi yang diberikan Sari kurma Madu		N=15	%
Usia	<20 tahun	-	
	20-35 tahun	13	85,7 %
	>35 tahun	2	14,3 %
Pendidikan	SD	1	7 %
	SLTP	2	13 %
	SLTA	9	60 %
	D3/PT	3	20 %
Paritas	Primipara	5	33 %
	Multipara	10	67 %
	Grandemulti	-	
Intervensi yang tidak diberikan Sari kurma Madu		N=15	%
Usia	<20 tahun	1	7,1%
	20-35 Tahun	12	78,6%
	>35 tahun	2	14,3%
Pendidikan	SD	-	
	SLTP	3	21,4%
	SLTA	11	64,3%
	D3/PT	2	14,3%
Paritas	Primipara	8	53%
	Multipara	7	47%
	Grandemulti	-	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi pada karakteristik responden yang diberikan sari kurma madu dengan kategori mayoritas usia responden

20-35 tahun sebanyak 13 reponden (85,7%), pada karakteristik pendidikan mayoritas seluruh responden berpendidikan tinggi SLTA yaitu sebanyak 9 responden (60 %),

dan untuk kategori paritas mayoritas multipara sebanyak 10 responden (67%) begitu pula responden yang tidak diberikan sari kurma madu mayoritas usia responden 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 responden

(78,6%), pada karakteristik pendidikan mayoritas pendidikan tinggi SLTA sebanyak 11 responden (64,3%) dan untuk kategori paritas mayoritas primipara sebanyak 8 responden (53%).

Tabel 2 Durasi Lama Kala I Yang Diberikan Sari Kurma Madu

Kelempok Eksperimen	F	%
Cepat <30 menit	12	80%
Lama >30 menit	3	20%
Total	15	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 dari 15 responden yang diberikan sari kurma madu pada saat persalinan mayoritas

durasi persalinan cepat <30 menit yaitu sebanyak 12 responden (80%).

Tabel 3 Durasi Lama Kala I Yang Tidak Diberikan Sari Kurma Madu

Kelempok Kontrol	F	%
Cepat <30 menit	2	13%
Lama >30 menit	13	87%
Total	15	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 dari 15 responden yang tidak diberikan sari kurma madu pada saat persalinan mayoritas durasi persalinan lama >30 menit yaitu sebanyak 13 responden (87%).

Setelah diketahui perbedaan nilai median dan nilai minimum-maximum pada variabel dependen, langkah selanjutnya ialah melakukan

analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Sari Kurma Madu) dan variabel dependen (intensitas Power His persalinan kala I fase aktif) dengan menggunakan Uji T-Test (Uji T Dependent). Adapun analisis bivariat terhadap variabel tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Distribusi Pengaruh Intensitas Power His Ibu Bersalin Kala I Fase Ktif Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pemberian Sari Kurma Madu Di Klinik Az-Zahrah Satibih Cikarang Barat Tahun 2023.

Variabel	Mean	SD	SE	p-value	N
Intervensi Sari Kurma Madu					
Intensitas Power His setelah diberikan Sari Kurma Madu	6,71	1,32	0,35	0,000	15
Intensitas Power His sebelum diberikan Sari Kurma Madu	5,00	1,71	0,45		

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4 Hasil analisis didapatkan Rata-rata intensitas Power His persalinan kala I fase aktif sesudah dilakukan pemberian Sari Kurma Madu adalah 6,71 dengan standar deviasi 1,32. Adapun intensitas Power His persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan pemberian Sari Kurma Madu adalah 5,00 dengan standar deviasi 1,71.

PEMBAHASAN

Intensitas Power His Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian Sari Kurma Madu di Klinik Az-zahrah Satibih Cikarang Barat Tahun 2023.

Berdasarkan tabel analisis univariat sebelumnya dapat diketahui bahwa ukuran pemusatan dan penyebaran data intensitas Power His responden sesudah diberikan Sari Kurma Madu, yaitu dari 15 responden yang diteliti memiliki median sebesar 6,71 dan nilai minimum - maximum sebesar 5 - 9. Selain itu ukuran pemusatan dan penyebaran data intensitas Power His sebelum diberikan Sari Kurma Madu yaitu dari 15 responden yang diteliti memiliki median sebesar 5 dan nilai minimum-maximum 3-9.

Berdasarkan analisis nilai median dan nilai minimum - maximum pada variabel tersebut, didapatkan perbedaan hasil antara intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi. Adapun perbedaan nilai tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai tengah (median) intensitas kontraksi persalinan setelah diberikan intervensi lebih cepat daripada nilai median intensitas kontraksi persalinan sebelum diberikan intervensi, yakni $5 < 6,71$.
2. Nilai minimum - maximum intensitas kontraksi persalinan setelah diberikan intervensi

Sedangkan hasil Uji-T dependen diperoleh p-value sebesar 0,000. Karena $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan intensitas Power His persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan pemberian Sari Kurma Madu.

lebih sering / kuat dari pada nilai minimum - maximum intensitas kontraksi persalinan sebelum diberikan intervensi, yakni $3 - 9 < 5 - 9$.

Sesuai dengan teori Telfe (1997) dalam Herinawati (2019) bahwa kontraksi (Power) dalam persalinan merupakan fenomena multi factorial yang subjektif, personal, dan kompleks yang dipengaruhi oleh factor psikologis, biologis, sosial budaya dan ekonomi. Maka wajar bila tingkatan kontraksi (Power) yang dirasakan pada tiap responden berbeda-beda sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai- p-value 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh pemberian Sari Kurma Madu terhadap penurunan intensitas Power His persalin kala I fase aktif. Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini kontraksi akan lebih lama, semakin kuat dan semakin sering yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan pada ibu

bersalin kala I bisa berdampak meningkatnya sekresi adrenalin. Salah satu efek adrenalin adalah kontraksi pembuluh darah sehingga suplai oksigen ke janin menurun. Penurunan aliran darah ke janin juga dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat memanjangnya proses persalinan hingga dapat menyebabkan persalinan lama. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pemberian Sari Kurma Madu dapat menutup gerbang atau menghambat impuls nyeri sehingga hanya sedikit rasa nyeri yang dihantarkan ke system saraf pusat.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pemberian Sari Kurma Madu merupakan salah satu metode penanggulangan nyeri non farmakologi untuk mengurangi atau meringankan nyeri kala I.

Berdasarkan penelitian di ketahui bahwa dalam persalinan pemberian Sari Kurma Madu bukan hanya sekedar memberikan kesegaran fisik semata tetapi juga membuat ibu merasa lebih semangat dan merasa lebih diperhatikan. Sehingga alangkah baiknya jika setiap ibu bersalin memperoleh informasi yang cukup mengenai metode pengendalian kontraksi baik secara farmakologis dan non farmakologi.

Hal ini juga didukung oleh hasil food recall yang dilakukan oleh enumerator Klinik Az-zahrah Satibih Cikarang Barat pada ibu bersalin yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak asupan makanan yang dikonsumsi ibu selama persalinan. Sehingga dapat diketahui bahwa asupan makanan serta status gizi yang diperoleh ibu dalam batas normal atau tidak. Setelah dilakukan perhitungan dengan hasil food recall yang telah diperoleh, diketahui terdapat ibu bersalin sebanyak 3 responden (20 %) diketahui memiliki status gizi dengan kategori kurang,

dengan hasil status gizi yang kurang dapat disimpulkan bahwa asupan makanan ibu yang dikonsumsi sedikit, hal ini diketahui bahwa kebutuhan kalori ibu tidak sebanding dengan asupan konsumsi sehingga energi yang dimiliki hanya sedikit. Pada kelompok kontrol diketahui sebanyak 12 responden (80 %) mengalami kemajuan persalinan normal, hal ini didukung oleh hasil food recall yang diketahui bahwa responden tersebut memiliki status gizi yang baik, sebanyak 13 responden (87 %) tidak diberikan Sari Kurma Madu dan status gizi lebih sebanyak 2 responden (13 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan status gizi yang baik bahkan lebih memiliki kecukupan energi untuk menghadapi proses persalinan.

Pada saat penelitian banyak ibu mengatakan bahwa ibu merasa lelah dan tidak kuat untuk mengejan saat proses kala I, akan tetapi dengan adanya cadangan energi yang baik dan ada pada ibu serta dukungan dan kerja sama dari pihak keluarga, ibu serta penolong dapat membuat ibu tetap termotivasi melakukan sekuat tenaga untuk mengejan.

Penelitian kemajuan kala I fase aktif merupakan saat yang paling berat, melelahkan dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri hebat karena kegiatan rahim mulai aktif, sehingga dibutuhkan kekuatan yang adekuat untuk memulai persalinan. Perempuan yang akan melahirkan sangat membutuhkan asupan energi yang kaya akan unsur gula, karena banyaknya kontraksi otot-otot rahim ketika akan mengeluarkan bayi, terlebih apabila itu membutuhkan waktu yang lama.

Hal ini tentunya juga didukung oleh banyak faktor diantaranya adalah waktu yang lama selama proses persalinan dan kekuatan ibu yang lemah dikarenakan oleh faktor

usia, konsumsi gizi yang rendah kalori serta menjadikan tenaga ibu habis, faktor lainnya adalah perasaan takut, nyeri kecemasan dan rasa tidak aman yang dirasakan dilingkungan dan orang baru disekitarnya dapat memicu gangguan kemajuan persalinan. Hal ini juga dapat menimbulkan stres pada ibu, akibatnya terjadi pengeluaran adrenalin sehingga pembuluh darah menyempit dan mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke rahim. Akibatnya, terjadi penurunan kontraksi rahim yang memanjang pada waktu persalinan

KESIMPULAN

Ada pengaruh pemberian Sari Kurma Madu terhadap durasi dan Power His dalam persalinan kala I pada ibu bersalin di Klinik Az-zahrah Satibih Tahun 2023.

SARAN

Diharapkan pemberian sari kurma madu pada saat persalinan i dapat diimplementasikan i pada i ibu i bersalin, i khususnya i untuk i mengurangi i nyeri dan memperbaiki HIS

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2018). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dewi, Et Al., 2018, *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan, Selemba Medika*, Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi.

- (2018). Angka Kematian Ibu Dan Bayi. *Kebidanan*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Aki Dan Akb Jawa Barat. Kebidanan*.
- Herinawati, Herinawati, Titik Hindriati, And Astrid Novilda. 2019. "Pengaruh Effleurage Massage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida Dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19(3): 590.
- Kemenkes Ri. (2021). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak 2020*.
- Kusumahati, (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Andi.
- Klinik Az-Zahra Satibih Cikarang Barat. (2023). *Data Kunjungan Pasien Klinik Az-Zahra Cikarang Barat. Kebidanan*.
- Notoatmodjo, S. 2012. "Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta."
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. "Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku." *Jakarta: Rineka Cipta* 20.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan* (A. B. Saifuddin (Ed.); Keempat). Pt. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Salawati, L. (2020). Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 98-107.
- Suroso Dan Paryono. 2016 . Pengaruh Konsumsi Sari Kurma Pada Akhir Kehamilan Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Volume 5, No 1.
- Sulisdiana, M.K.E.M.M.K.Z.R.M.S. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Persalinan, Dan Bayi Baru Lahir*. Cv Oase Group

- (Gerakan Menulis Buku Indonesia).
<https://books.google.co.id/books?id=Pqc5dwaaqbaj>.
- Who. (2019). *Maternal Mortality*.
- World Health Organization. (2011). *Adolescence Reproductive Health. Diambil Kembali Dari Who Website: Wwww.Who.Int*.
- World Health Organization. (2015). *Pregnancy, Childbirth, Postpartum And Newborn Care: A Guide For Essential Practice- 3rd Ed. Geneva*:
- World Health Organization. World Health Organization. (2018). *Who Recommendations: Intrapartum Care For A Positive Childbirth Experience. Geneva: World Health Organization*.
- World Health Organization. (2019, September 19). *Fact Sheet: World Health Organization. Diambil Kembali Dari Who: Hhttps://Wwww.Who.Int/*.
- Zen, Et Al, 2013, Pengaruh Pemberian Sari Kurma (Phoenix Dactylifera) Terhadap Kadar Hemoglobin Studi Eksperimental Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang Diberi Diet Rendah Zat Besi (Fe), Sains Medika, 5(1), 17-19.